

**KONSEP PENDIDIKAN AGAMA BUDDHA PADA MATA KULIAH ETIKA  
MAITREYA DALAM MENANGGULANGI KENAKALAN REMAJA DI STAB  
MAITREYAWIRA PEKANBARU**

**Mustika Ayu<sup>1</sup>, Rida Jelita<sup>2</sup>, Sri Diana Rozana<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Agama Buddha Maitreyawira, Riau

Email : [lpmstabmaitreyawira@gmail.com](mailto:lpmstabmaitreyawira@gmail.com)

**ABSTRACT**

This research method is a case study, the place of research is STAB Maitreyawira Pekanbaru. The data analysis technique uses descriptive qualitative analysis. As for the results of research where delinquent behavior by teenagers could occurred due to family factors themselves, such as broken home families, social environment, such as association with other teenagers who have committed delinquency, and the culture that is inherent in the environment, so that teenagers can fall into delinquency. juvenile delinquency. Adolescents who committed crimes generally lack self-control, or might misuse it. There are many forms of juvenile delinquency that are happening at this time. Forms of juvenile delinquency which are classified as violations of social norms, religious norms, include bullying, fights, demonstrations, deviations, and other juvenile delinquency. While there were many ways that could be done in tackling juvenile delinquency both preventively and repressively.

**Keywords :** *Educational Concept, Maitreya Buddhism, and Juvenile Delinquency.*

**ABSTRAK**

Metode penelitian ini adalah studi kasus, tempat penelitian adalah STAB Maitreyawira Pekanbaru. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Adapun dari hasil penelitian bahwa perilaku nakal yang dilakukan remaja bisa saja terjadi karena faktor keluarga itu sendiri, seperti keluarga yang berantakan, lingkungan sosial seperti pergaulan dengan remaja lain yang pernah melakukan kenakalan, dan budaya yang melekat pada lingkungan tersebut, sehingga bahwa remaja dapat terjerumus ke dalam kenakalan. kenakalan remaja. Remaja yang melakukan kejahatan umumnya kurang memiliki pengendalian diri, atau mungkin menyalahgunakannya. Ada banyak bentuk kenakalan remaja yang terjadi saat ini. Bentuk-bentuk kenakalan remaja yang tergolong pelanggaran norma sosial, norma agama, antara lain perundungan, perkelahian, demonstrasi, penyimpangan, dan kenakalan remaja lainnya. Padahal banyak cara yang dapat dilakukan dalam menanggulangi kenakalan remaja baik secara preventif maupun represif.

Kata Kunci: Konsep Pendidikan, Buddhis Maitreya, dan kenakalan remaja.

**PENDAHULUAN**

Remaja ialah generasi penerus yang akan meneruskan estafet pembangunan bangsa. tetapi, masih banyak masalah yang dihadapi para remaja zaman sekarang. Masalah yg sering timbul di masyarakat ialah masalah pergaulan remaja yang begitu sangat membuat khawatir para masyarakat. Di kota-kota besar maupun di perdesaan atau tempet terpencil sekali pun, jika anak anak remaja tidak dibimbing dan dibina dan diarahkan akan membuat banyak sekali masalah.

Seperti kurang nya etika dan sopan santun yang ia pahami, banyak sekali anak remaja hidup dengan suka suka membawa diri untuk mengenal jati dirinya berusaha bergaul dengan bebas agar terlihat lebih keren saat bergaul, nah di saat itu lah jati diri para remeja banyak sekali terjerumus dalam pergaulan yang kurang beretika.

Kasus kenakalan remaja saat ini sangat memprihatinkan dalam lingkungan masyarakat mau pun keluarga, karena kenakalan remaja banyak menimbulkan permasalahan, seperti selalu

berkata kata tidak baik dan kasar serta tidak beretika saat berkomunikasi, perkelahian, pencopetan, mencuri, tukang peras atau pemerasan, lalu pelecehan ada juga yang merokok, bahkan hingga berani menggunakan obat-obat terlarang alias penyalahgunaan obat.

Jika masyarakat ingin kehidupan yang tenang dan damai tanpa adanya permasalahan tentang kurangnya etika yang dimiliki para remaja zaman sekarang, maka masalah kenakalan remaja itu harus diatasi terlebih dahulu sebelum para remaja semakin meraja rela dan tidak terarahkan.

Karena masalah kenakalan remaja merupakan masalah yang menarik untuk dibahas, sebab hampir semua masyarakat terutama para orang tua yang memiliki anak remaja lebih sangat mengkhawatirkan sikap dan etika yang kurang enak untuk dijadikan remaja yang berkualitas untuk masa depan dikemudian hari.

Masa remaja adalah masa perkembangan dari anak-anak menuju masa dewasa, Beberapa masyarakat menandai masa remaja, karena bagi masyarakat. Oleh karena itu tujuan pendidikan juga tidak lepas dari pengembangan kepribadian. Dalam konteks pendidikan Agama Buddha, maka yang menjadi sasaran pengembangan tersebut adalah Konsep Pendidikan Agama Buddha dalam Mata Kuliah Etika Maitreya di STAB Maitreyawira Pekanbaru. Mata Kuliah Etika Maitreya merupakan jiwa pendidikan Buddha dalam mewarnai kepribadian remaja sehingga etika maitreya itu benar benar menjadi bagian dari pribadi remaja yang akan menjadi kendali dalam kehidupannya dikemudian hari. Untuk membina remaja itu yang berkaitan dengan etika maitreya hendaknya di berikan oleh dosen agama Buddha yang benar – benar mencerminkan agama dalam sikap, tingkah laku atau prilaku, gerak gerik, cara berpakaian , berbicara, menghadapi persoalan, dan lain lain.

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan yang diangkat adalah kasus kenakalan yang dilakukan oleh anak-anak remaja yang terjadi sudah terlihat sangat memprihatinkan dan kenakalan remaja mencemaskan masyarakat pada umumnya dan membawa kehancuran bagi remaja itu sendiri.

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penulisan tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penulisan tercapai. Batasan masalah dalam penulisan ini meliputi informasi seputar Konsep Pendidikan Agama Buddha Pada Mata Kuliah Etika Maitreya dalam Menanggulangi kenakalan Remaja di STAB Maitreyawira Pekanbaru.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk kedalam Metode penelitian ini adalah studi kasus. Tempat penelitian adalah STAB Maitreyawira Pekanbaru Alamat kampus terletak di Bukit Barisan III Jl. Riau Ujung NO.99 Kecamatan payung Sekaki, kelurahan Tampan Pekanbaru Riau. Adapun waktu penelitian bulan Januari sampai pertengahan Maret 2022. Instrumen penulisan adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data adalah menggunakan angket (kuesioner). Dalam penelitian menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber dari mana data dapat diperoleh. Sumber data ini data primer dalam penulisan ini berasal dari penulis sendiri sebagai informan dan dosen mata Kuliah Etika Maitreya, sedangkan data sekunder pada umumnya berbentuk catatan atau laporan data dokumentasi oleh di tempat yang di teliti dan di publikasikan.

Adapun teknik pengumpulan data pada penulisan kali ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata – kata, gambar dan bukan angka. Pada penulisan ini penulis memfokuskan pada uji keabsahan melalui triangulasi. triangulasi dalam penulisan kualitatif diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh kepada beberapa sumber, metode, dan waktu.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Konsep Pendidikan Agama Buddha pada Mata Kuliah Etika Maitreya dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja di STAB Maitreyawira Pekanbaru**

Pendidikan Agama Buddha adalah membantu peserta didik dalam menerima transformasi nilai-nilai Buddha Dhamma sesuai dengan Kitab Suci Tipitaka, membantu peserta didik dalam menghayati, mengamalkan, mempraktikkan Buddha Dhamma dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat kemampuannya. Menjadi peserta didik mampu bertanggung jawab terhadap segala tindakan melalui pikiran, ucapan, dan badan jasmani yang dilakukan sesuai dengan prinsip Buddha Dhamma.

Sementara konsep Maitreya artinya cinta kasih, murah hati dan pembawa suka cita. Beliau adalah Buddha yang akan datang. Guru yang akan membawa manusia menuju dunia tatanan baru. Ia datang dengan wahyu ilahi, didampingi para suci, Nabi, Buddha dan Bodhisatva semesta raya. Etika Maitreyani adalah sebuah tindakan, perilaku maupun kebiasaan yang menampilkan karakteristik Maitreya yaitu Cinta Kasih yang mana bisa memberikan pengaruh positif baik bagi diri sendiri maupun orang sekitar

Mata kuliah Etika Maitreya adalah yang berkaitan dengan pengetahuan tentang filsafat moral, atau ilmu yang membahas dan mengkaji secara kritis persoalan benar dan salah secara moral dari segi agama Buddha Maitreya dimana salah satu permasalahan dalam kehidupan adalah kenakalan remaja.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan kepada informan, mereka menjelaskan bahwa pendidikan agama menjadi hal yang sangat penting dalam menanggulangi kenakalan remaja, terutama konsep Maitreya pada pendidikan Agama Buddha. Pada kenyataannya Agama adalah aspek penting pada diri manusia. Agama berarti suatu peraturan yang mengatur kehidupan manusia agar tidak kacau. Sedangkan dalam bahasa Inggris, agama berarti religion yang berarti mengikat. Dengan demikian, sejatinya agama menjadikan setiap manusia kepada tujuan yang benar, lurus tanpa adanya persoalan. Manusia seharusnya tahu akan perannya sebagai hamba yang lemah dan bisa bertindak seperti mana baiknya sesuai dengan tujuan penciptaan manusia ke dunia ini. Akan tetapi, harapan untuk menjadikan setiap generasi mampu memaknai agama tidaklah mudah di zaman modern saat ini, karena begitu seringnya mendengar banyak remaja yang sangat sulit diarahkan, susah dibawa kepada kebaikan, nakal, tidak mau dibimbing dan terlibat pada penyimpangan-penyimpangan.

Untuk itu pemahaman tentang agama sebaiknya dilakukan semenjak kecil, melalui kedua orang tua dengan cara memberikan pembinaan moral dan bimbingan tentang keagamaan, agar nantinya setelah mereka remaja bisa memilah baik buruk perbuatan yang ingin mereka lakukan sesuatu di setiap harinya. Selain itu pembinaan moral harus dimulai dari kecil untuk membangun sikap teladan yang baik berupa hal-hal yang mengarah kepada perbuatan positif, yang akan dibawa ke lingkungan masyarakat. Oleh karena itu pembinaan moral dan agama dalam keluarga penting sekali bagi remaja untuk menyelamatkan mereka dari kenakalan dan merupakan cara untuk mempersiapkan hari depan generasi yang akan datang, sebab kesalahan dalam pembinaan moral akan berakibat negatif terhadap remaja itu sendiri.

#### **B. Pembahasan Konsep pendidikan Agama Buddha pada mata kuliah Etika Maitreya dalam menanggulangi kenakalan remaja di STAB Maitreyawira Pekanbaru**

Pendidikan merupakan sarana yang tepat untuk membentuk manusia yang baik dalam mengembangkan peradaban. Pendidikan juga merupakan suatu sarana dasar untuk mentransformasi potensi individu menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baik dan bertanggungjawab. Pendidikan memiliki arti sebagai suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Konsep pendidikan dapat dipahami sebagai sarana sebagai pemberian intruksi, pengetahuan, keterampilan dan pelatihan dalam aktivitas manusia. Biasanya ruang lingkup pendidikan adalah lingkungan sekitar manusia itu sendiri. Melalui lingkungan akan ditemukan banyak pengalaman dan fenomena yang membantu manusia tersebut menggunakan akalunya untuk mengeluarkan potensi yang dimilikinya untuk tujuan hidupnya.

Pendidikan moral bukanlah kajian mengenai persoalan manusia melainkan mempelajari bagaimana seharusnya manusia bertindak sehubungan dengan tujuan hidupnya.

Proses pendidikan dalam Buddhisme dapat dilihat dari adanya suatu proses penahbisan Bhikkhu dan upacara Upasampada oleh Buddha. Buddha mengajarkan muridnya untuk senantiasa memperbaiki diri. Bhikkhu yang telah melakukan upasampada diarahkan untuk berjalan dengan vinaya yang ditekadkannya. Buddhisme sangat mendukung seseorang untuk selalu belajar dan mendidik dirinya sendiri untuk menjadi manusia yang bijaksana, dimana salah satu konsep pendidikan didalam agama Buddha adalah Maitreya.

Menurut Korda IV Mapanbumi (2001) Maitreya artinya cinta kasih, murah hati dan pembawa suka cita. Beliau adalah Buddha yang akan datang. Guru yang akan membawa manusia menuju dunia tatanan baru. Ia datang dengan wahyu ilahi, didampingi para suci, Nabi, Buddha dan Bodhisatva semesta raya. Etika Maitreyani adalah sebuah tindakan, perilaku maupun kebiasaan yang menampilkan karakteristik Maitreya yaitu Cinta Kasih yang mana bisa memberikan pengaruh positif baik bagi diri sendiri maupun orang sekitar terutama didalam menanggulangi permasalahan kenakalan remaja yang saat ini semakin meningkat.

Dengan adanya pembelajaran tentang pendidikan agama Buddha tentunya menjadi hal yang sangat penting dalam menanggulangi kenakalan remaja, terutama konsep Maitreya pada pendidikan Agama Buddha. Pada kenyataannya Agama adalah aspek penting pada diri manusia. Agama berarti suatu peraturan yang mengatur kehidupan manusia agar tidak kacau. Sedangkan dalam bahasa Inggris, agama berarti religion yang berarti mengikat. Dengan demikian, sejatinya agama menjadikan setiap manusia kepada tujuan yang benar, lurus tanpa adanya persoalan. Manusia seharusnya tahu akan perannya sebagai hamba yang lemah dan bisa bertindak seperti mana baiknya sesuai dengan tujuan penciptaan manusia ke dunia ini. Akan tetapi, harapan untuk menjadikan setiap generasi mampu memaknai agama tidaklah mudah di zaman modern saat ini, karena begitu seringnya mendengar banyak remaja yang sangat sulit diarahkan, susah dibawa kepada kebaikan, nakal, tidak mau dibimbing dan terlibat pada penyimpangan-penyimpangan.

### **C. Faktor Penyebab Kenakalan Remaja di STAB Maitreyawira Pekanbaru**

Kenakalan remaja sering kali dipicu oleh faktor internal dan eksternal yang berasal dari lingkungan sekitarnya.

#### **a. Faktor Internal**

1. Krisis identitas; pada remaja disebabkan oleh perubahan biologis dan sosiologis yang terjadi dalam diri mereka. Integrasi yang terjadi dapat berupa terbentuknya perasaan konsistensi dalam kehidupan sehari-hari serta pencapaian identitas peran. Kenakalan remaja seringkali terjadi karena mereka tidak berhasil mencapai kedua bentuk integrasi tersebut.
2. Kurangnya kontrol diri; dapat menyebabkan remaja terjerumus ke dalam perilaku 'nakal'. Meskipun sebagian remaja mungkin sudah mengetahui perbedaan antara perilaku yang dapat diterima dan tidak, namun mereka masih kesulitan untuk mengontrol diri agar bertingkah laku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki.

#### **b. Faktor Eksternal**

1. Faktor lingkungan keluarga seperti broken home, rumah tangga yang berantakan, konflik keluarga, dan masalah ekonomi dapat menjadi pemicu kenakalan remaja.
2. Interaksi dengan teman sebaya yang buruk dapat berdampak negatif pada perilaku dan karakter remaja.
3. Kenakalan remaja di sekolah sering terjadi dalam bentuk membolos, melanggar peraturan, dan perilaku negatif lainnya.

### **D. Bentuk Kenakalan Remaja**

Pada dasarnya kenakalan remaja adalah gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial. Akibatnya, mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang. Banyak sekali bentuk – bentuk kenakalan remaja yang terjadi saat ini, terutama yang terjadi di STAB MAitreyawira Pekanbaru. Bentuk-bentuk kenakalan remaja yang tergolong pelanggaran norma-norma sosial, norma agama, antara lain yaitu:

a. *Bullying*

*Bullying* adalah perbuatan tidak baik yang dilakukan oleh seseorang atau lebih kepada orang lainnya. Perbuatan tidak baik yang dimaksud bisa berupa hal-hal yang menyakitkan secara fisik, seperti memukul, mendorong, dan lain-lain.

b. Perkelahian

Perkelahian antar remaja adalah suatu tindakan kekerasan yang dilakukan oleh suatu kelompok dengan kelompok yang lain dimana mereka berusaha untuk menyingkirkan pihak lawan dengan membuat mereka tidak berdaya. Banyak remaja yang ikut mengambil bagian dalam aksi-aksi perkelahian antar kelompok. Perkelahian ini merupakan cermin dari perilaku remaja saat ini.

c. Penyimpangan dan Kenakalan Remaja lainnya

Penyimpangan lainnya seperti anak ini tidak bisa di atur atau diarahkan oleh orang tuanya lagi, seperti pergi tanpa pamit, tidak pulang ke rumah, melawan kepada orang tua, berpakaian urak-urakan atau tidak senonoh, bolos dan tidak masuk dalam perkuliahan, berlaku tidak senonoh di depan umum yang menimbulkan keributan.

### **E. Cara Menanggulangi Kenakalan Remaja**

Ada berbagai metode yang bisa digunakan untuk mengatasi kenakalan remaja, baik itu dengan pendekatan preventif maupun represif. Pendekatan preventif bertujuan untuk mencegah remaja melakukan tindakan kenakalan, sementara pendekatan represif dilakukan setelah remaja melakukan tindakan tersebut sebagai bentuk hukuman. Berikut adalah beberapa langkah yang bisa diambil untuk mengatasi kenakalan remaja:

a. Pentingnya Selektif dalam Memilih Teman

Kenakalan remaja tidak hanya berasal dari diri sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, terutama teman sebaya. Teman dapat memberikan dampak yang signifikan dan membentuk karakter remaja.

b. Meningkatkan Iman dan Pendidikan Agama

Agama manapun pastinya tidak mengajarkan seseorang untuk melakukan hal buruk. Oleh karena itu, sangat penting bagi orangtua untuk menanamkan keyakinan yang kuat pada anak-anak mereka. Dengan memiliki rasa cinta kepada Tuhan dan takut akan larangan agama, remaja akan lebih berhati-hati dalam bertindak.

c. Memanfaatkan Waktu Luang

Remaja dapat melakukan kenakalan ketika memiliki banyak waktu luang. Rasa bosan bisa mendorong mereka untuk mencoba hal-hal baru. Oleh karena itu, penting bagi remaja untuk menggunakan waktu luang mereka untuk kegiatan positif seperti olahraga, seni, atau hobi lainnya. Hal ini bertujuan agar mereka tidak merasa bosan dan waktu luangnya dapat dimanfaatkan dengan baik.

d. Mempererat Hubungan Antar Orangtua dan Anak

Salah satu metode lain untuk mengatasi perilaku nakal remaja adalah dengan meningkatkan kedekatan antara anak dan orangtua. Peran orangtua sangatlah vital dalam kehidupan anak. Komunikasi yang efektif harus ditekankan. Hubungan yang harmonis juga dapat mencegah anak dari perilaku menyimpang. Seringkali, perilaku nakal remaja disebabkan oleh rasa kecewa terhadap orangtua.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Perilaku kenakalan remaja dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi genetik, kondisi psikologis, dan tingkat rohani seseorang. Sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, teman sebaya, dan lingkungan masyarakat serta media massa. Kedua faktor ini dapat mempengaruhi kontrol diri remaja dan menyebabkan perilaku kenakalan.

2. Kenakalan remaja merupakan fenomena sosial yang patologis yang disebabkan oleh pengabaian sosial. Hal ini menyebabkan remaja mengembangkan perilaku menyimpang. Berbagai bentuk kenakalan remaja terjadi, terutama di STAB MAitreyawira Pekanbaru. Bentuk-bentuk kenakalan remaja ini melanggar norma-norma sosial dan agama, seperti bullying, perkelahian, aksi demo, penyimpangan, dan lainnya. Ada berbagai cara yang dapat dilakukan untuk menanggulangi kenakalan remaja, baik secara preventif maupun represif. Penanganan preventif bertujuan untuk mencegah remaja melakukan kenakalan, sementara penanganan represif dilakukan setelah remaja melakukan kenakalan sebagai bentuk hukuman.

Sesuai dengan kesimpulan dari hasil penelitian, maka saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini diantaranya adalah :

1. Kepada dosen pembimbing di STAB Maitreya Pekanbaru disarankan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Agama Buddha salah satu dalam konsep Maitreya dengan memberikan contoh yang nyata dan bagaimana cara menanggulunginya dengan cepat dan efektif.
2. Kepada dosen pembimbing di STAB Maitreya Pekanbaru juga diharapkan dapat membangun hubungan sosial yang harmonis dengan mahasiswa – mahasiswinya dalam hal menciptakan hubungan yang memiliki rasa cinta kasih.
3. Kepada mahasiswa di STAB Maitreya Pekanbaru disarankan dapat membangun sikap yang baik dan saling menghargai baik didalam lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.
4. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini, dengan menambahkan indikator – indikator mengenai penanggulangan kenakalan remaja dengan menggunakan analisis data yang lebih baik lagi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abuddin Nata.(2014).Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia.Jakarta: Rajawali Pers
- Ali Muhammad. (1993).Strategi Penulisan Pendidikan. Bandung: Angkasa
- Aminuddin Aliaras. (2006). Pendidikan Agama Islam. Jakarta : Graha Ilmu
- Anwar Desi. (2003). Kamus Besar Bahasa Indonesia, Surabaya : Amelia.
- Dasikin, Prawardi dan Suliana. (2007). *Filsafat Buddha, Sebuah Analisa Historis*. Jakarta : Erlangga.
- Dhammananda S. (2004). Keyakinan Umat Buddha (terjemahan Ida Kurniati). Jakarta : Yayasan Penerbit Karaniya.
- Karlina Lilis. (2020). Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja. Jurnal Edukasi Nonformal Volume 2 Nomor 4 Tahun 2020.
- Kartono K. (1998). Patologisosial 2 Kenakalan Remaja. Jakarta : CV. Rajawali
- Kartono K.(2013).Patology Sosial 2,kenakalan Remaja.Jakarta:PT Raja Grafindo Persada
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2011). Pembelajaran Kontekstual dalam Membangun Karakter Siswa. Jakarta: Kemendikbud.
- Keraf Sonny. (2002). Etika Lingkungan.Jakarta: Buku Kompas
- Korda IV Mapanbumi. (2001). Keluhuran Sebuah Vihara.
- Kuang W. Cheng. (2005). Meditasi dalam Kehidupan Sehari-hari (terjemahan Lany Anggawati dan Wena Cintiawati). Klaten : Wisma Sambodhi.
- Mapanbumi. (2002). Etika Maitreyani dalam kehidupan sehari-hari. Pusklat Buddhis Maitreyawira:Jakarta
- Moleong J. Lexy. (2011). Metodologi penulisan Kualitatif. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mukhtar Latif. (2011). Pandangan Sosial Agama Buddha. Jakarta : CV. Nitra Kencana Buana.
- Nasution Zulkarimein. (2015). Etika Jurnalisme Prinsip-prinsip Dasar.Jakarta: Rajawali Pers
- Putra Nusa dan Lisnawati Santi. (2012). Penulisan Kualitatif Pendidikan Agama Islam. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Ruslan Rosady. (2010). Metode Penulisan Public Relation dan Komunikasi. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada
- Sarwono, Sarlito. (2012). Psikologi Remaja. Jakarta: Rajawali Press

- Sonika. (2021). Implementasi Pendidikan Agama Buddha Berbasis Moralitas Altruis pada SMP Metta Maitreya Pekanbaru. *Jurnal Maitreyawira* Volume 2 Nomor 2 November 2021.
- Sudarsono. (1991). *Kenakalan Remaja*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Sudarto. (1997). *Metodologi Penulisan Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2016). *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta : Alfabeta.
- Sumara D, Humaedi S. dan Santos M. B. (2017). *Kenakalan Remaja dan Penangangannya*. *Jurnal Penelitian dan PPM* Volume 4 Nomor 2 Juli 2017.
- Sumiati Asra. (2009). *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV Wacan Prima.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Metodologi Research* jilid 2. Yogyakarta: Andi Offset.
- Trianto. (2011). *Pengantar Penulisan Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan & Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana
- Warsito. (1991). *Kenakalan Remaja*. Yogyakarta: Grafindo Persada.